

Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dalam Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan Pasien Hemodialisa Di RSBT Pangkalpinang

Relationship Knowledge And Family Support In Limitation Of Liquid Intake Hemodialysis Patients In RSBT Pangkalpinang

Rima Berti Anggraini¹, Rezka Nurvinanda²

¹²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Citra Delima Bangka Belitung
Email : rimabertianggraini@gmail.com

Submisi: 29 Juni 2021; penerimaan: 8 Juli 2021; publikasi 30 Agustus 2021

ABSTRAK

Kepatuhan dalam pembatasan asupan cairan merupakan salah satu permasalahan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Sulitnya pembatasan asupan cairan pada pasien yang menjalani hemodialisa ini dikarenakan ketidaktahuan dan kurangnya dukungan dari keluarga sehingga tidak terkontrolnya asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronis. Hal ini tentu saja akan memperburuk kondisi kesehatan pasien. Tujuan dari Penelitian ini diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan dalam pembatasan asupan cairan pada pasien yang menjalani hemodialisa di RS Bakti Timah Pangkalpinang tahun 2019. Penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional*. Sampel yang diambil adalah seluruh pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa sebanyak 66 responden. Metode pengumpulan data dengan cara pengisian kuesioner dan pengukuran berat badan *Inter Dialytic Weight Gain*. Analisis hasil penelitian menggunakan *chi-Square*. Dari hasil penelitian diketahui ada hubungan antara pengetahuan ($p=0,034$), dan dukungan keluarga ($p=0,027$). Variabel yang paling kuat adalah dukungan keluarga dengan nilai (POR=3,571). Ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dan dukungan keluarga dalam pembatasan cairan sehingga sangat penting meningkatkan edukasi dan konseling terkait dengan pembatasan cairan pada pasien Hemodialisis.

Kata Kunci : Pengetahuan, dukungan keluarga, Pembatasan Cairan, Hemodialisa

ABSTRACT

Compliance with fluid intake restriction is one of the problems in chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis. The difficulty of limiting fluid intake in patients undergoing hemodialysis is due to lack of support from the family so that fluid intake is not controlled in patients with chronic kidney failure. This of course will worsen the patient's health condition. Purpose of this research is to know the related factors towards the obedience in limiting fluid intake on the patients receiving hemodialysis at Bakti Timah Hospital Pangkalpinang. Method This research employs a Cross-sectional design. The sample of this research is the entire kidney failure patients receiving hemodialysis therapy with the total number of 66. The data are collected using questionnaire and measuring body weights based on *Inter Dialytic Weight Gain*. The data are then analyzed using Chi Square Test. Result The result of this research shows that there are relation factors toward the obedience in limiting fluid intake on the patients receiving hemodialysis are knowledge ($p=0.034$), and family support ($p=0.027$). The most dominant factor is the family support with the score of (POR=3.571). Conclusion There is a significant relationship between knowledge and family support in limiting fluid intake, so very important to improve education and counseling in hemodialysis patient.

Keyword : Knowledge, Family Support, limiting fluid intake, Hemodialysis

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) merilis data pertumbuhan jumlah penderita gagal ginjal kronik di dunia pada tahun 2014 meningkat sebesar 50% dari tahun sebelumnya 38%, di Amerika angka kejadian gagal ginjal kronik meningkat sebesar 50% pada tahun 2014 dan setiap tahun 200.000 orang Amerika menjalani hemodialisis (Widyastuti, 2014). Angka kejadian gagal ginjal kronik di dunia secara global lebih dari 500 juta orang dan yang menjalani hemodialisa sekitar 1,5 juta orang (Yuliana, 2015). Di Asia, Jepang tercatat mempunyai prevalensi gagal ginjal kronik tertinggi yaitu 1800 per 1 juta penduduk dengan 220 kasus baru per tahun 2015. Peningkatan ini sekitar 4,7% dari tahun sebelumnya. Berdasarkan data dari URSDS (*United States Renal Data System*) tahun 2015, lebih dari 10% orang dewasa di

Amerika Serikat menderita gagal ginjal kronik dan pada tahun 2017 tercatat sebanyak 87,3% individu di Amerika Serikat mulai terapi penggantian ginjal dengan hemodialisis, 9,6% dengan dialysis peritoneal dan 2,5% menerima transplantasi ginjal (Rokhmah, dkk 2017).

Di Indonesia jumlah penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa mencapai 6,2% atau 104.000 jiwa dari populasi penduduk Indonesia.

Sementara itu, menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi penderita gagal ginjal kronik di Indonesia sebesar 0,38% dimana prevalensi tertinggi penderita gagal ginjal kronik berada di provinsi Kalimantan Utara sebesar 0,64 %

Menurut data Perhimpunan Nefrologi Indonesia (PERNEFRI, 2014) dari seluruh terapi pengganti ginjal, hemodialisa merupakan pelayanan kesehatan terbanyak bagi penderita gagal ginjal kronik yaitu sebesar 82%. Jumlah penderita gagal ginjal kronik dengan hemodialisa di Indonesia

mengalami peningkatan. Di Indonesia, tahun 2012 sebanyak 19.621 orang, tahun 2013 sebanyak 15.128 orang dan pada tahun 2014 sebanyak 17.193 orang. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang menderita gagal ginjal kronik sejumlah 230 kasus pada tahun 2016, 162 kasus pada tahun 2017, dan 169 kasus pada tahun 2018. Prevalensi pasien gagal ginjal kronik di Bangka Belitung masih rendah dibanding provinsi lainnya.

Hemodialisa (HD) merupakan salah satu pilihan terapi untuk pasien gagal ginjal kronik. Hemodialisa dilakukan untuk mengeluarkan sisa – sisa metabolisme atau racun tertentu dari peredaran darah manusia, seperti kelebihan ureum, kreatinin, asam urat, dan zat – zat lain melalui membran semipermeabel. Hemodialisa dilakukan sebanyak 2 – 3 kali seminggu, dimana setiap kali hemodialisa rata – rata memerlukan waktu antara 4 – 5 jam (Rahman & Elim, 2016).

Masalah umum yang banyak dialami oleh pasien yang menjalani hemodialisis adalah ketidakpatuhan terhadap regimen terapiutik (Baraz et al, 2010). Salah satu ketidakpatuhan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis adalah asupan cairan yang tidak terkontrol. Tanpa adanya pembatasan asupan cairan, akan mengakibatkan cairan menumpuk dan akan menimbulkan edema di sekitar tubuh. Kondisi ini akan membuat tekanan darah meningkat dan memperberat kerja jantung. Penumpukan cairan juga akan masuk ke paru-paru sehingga membuat pasien sesak nafas. Secara tidak langsung berat badan pasien juga akan mengalami peningkatan berat badan yang cukup tajam, mencapai lebih dari berat badan normal (0,5 kg /24 jam) (Hudak & Gallo, 2006).

Sulitnya pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa dalam kepatuhan melakukan pembatasan cairan

dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu usia, jenis kelamin, pengetahuan dan dukungan keluarga. Pengetahuan yang baik akan memudahkan pasien menerima informasi sehingga menimbulkan pemikiran yang positif dan mampu mengontrol dirinya dalam mengatasi masalah kesehatannya (Notoatmojo, 2010). Selain tingkat pengetahuan, peran keluarga juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesehatan pasien. Dukungan dapat mencakup dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk hubungan yang meliputi sikap, tindakan, dan penerimaan terhadap anggota keluarga sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Dukungan keluarga dapat memberikan dampak positif pada proses penyembuhan penyakit (Kozier, 2008).

Berdasarkan data yang diperoleh di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Bakti Timah Pangkal Pinang, pasien yang menjalani terapi hemodialisa mengalami peningkatan tiap tahunnya yaitu pada tahun 2017 sebanyak 110 pasien dengan 2.080 tindakan hemodialisa, pada tahun 2018 sebanyak 262 pasien dengan 4.509 tindakan hemodialisa dan pada tahun 2019 sebanyak 505 pasien dengan 6.063 tindakan hemodialisa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa mengingat Kompleksnya permasalahan dan terus meningkatnya data pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa dari tahun ke tahun.

METODE PENELITIAN

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer yang

idapatkan informasi langsung dari responden dan data sekunder yang didapatkan dari data rekam medis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dan lembar observasi IDWG (*interdialytic weight gain*). IDWG diukur dengan cara menghitung selisih berat badan pasien setelah hemodialisa tahap pertama, selanjutnya mengukur berat badan pasien tahap kedua yaitu mengukur berat badan pasien sebelum hemodialisis. Pengukuran tahap kedua dikurangi pengukuran tahap pertama dibagi pengukuran tahap kedua dikalikan 100% (Istanti, 2009).

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah kepatuhan dalam pembatasan cairan dengan hasil ukur patuh, jika IDWG $< 2,25$ kg dan tidak patuh jika IDWG $\geq 2,25$ kg. Pengetahuan, tinggi jika \geq median dan rendah jika $<$ median. Dukungan Keluarga, mendukung jika \geq median, Tidak mendukung jika $<$ median. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *Cross-Sectional*. Sampel yang akan diambil pada penelitian ini adalah semua pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang sebanyak kurang lebih 66 sampel. Teknik sampling dalam menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan di ruang hemodialisa rumah sakit bakti timah pangkalpinang pada bulan april – juni 2019. Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari Pengolahan data yang meliputi *Editing, Coding, Processing, Cleaning*. Analisa Univariat dan Bivariat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

a. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Dalam Pembatasan Asupan Cairan Pasien

No	Kategori Kepatuhan	Jumlah (responden)	Persentase (%)
1	Patuh	27	40,9
2	Tidak patuh	39	59,1
	Jumlah	66	100

Pada tabel menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan Kepatuhan dalam pembatasan asupan cairan, dari total 66 responden, yang

tidak patuh sebanyak 39 responden (59,1%) lebih banyak dibandingkan responden yang Patuh.

b. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Dalam Pembatasan Asupan Cairan Pasien

No	Kategori Kepatuhan	Jumlah (responden)	Persentase (%)
1	Muda	19	28,8
2	Tua	47	71,2
	Jumlah	66	100

Pada tabel menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan usia dalam pembatasan asupan cairan, dari total 66 responden, yang usia tua sebanyak 47 responden (59,1%) lebih

banyak dibandingkan responden yang usia muda.

c. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Dalam Pembatasan Asupan Cairan Pasien

No	Kategori Kepatuhan	Jumlah (responden)	Persentase (%)
1	Laki - laki	27	40,9
2	Perempuan	39	59,1
	Jumlah	66	100

Pada tabel menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan Jenis kelamin dalam pembatasan asupan cairan, dari total 66 responden, yang

berjenis kelamin Perempuan sebanyak 39 responden (59,1%) lebih banyak dibandingkan responden yang berjenis kelamin laki - laki.

d. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Dalam Pembatasan Asupan Cairan Pasien

No	Kategori Pengetahuan	Jumlah (responden)	Persentase (%)
1	Tinggi	36	54,5
2	Rendah	30	45,5
	Jumlah	66	100

Pada tabel menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan pengetahuan dalam pembatasan asupan cairan, dari total 66 responden, yang berpengetahuan tinggi sebanyak 36

responden (54,5%) lebih banyak dibandingkan responden yang berpengetahuan rendah

e. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Dalam Pembatasan Asupan Cairan Pasien

No	Kategori Dukungan Keluarga	Jumlah (responden)	Persentase (%)
1	Mendukung	34	51,5
2	Tidak mendukung	32	48,5
	Jumlah	66	100,0

Pada tabel menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan dukungan keluarga dalam pembatasan asupan cairan, dari total 66 responden,

yang keluarga mendukung sebanyak 34 responden (51,5%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang keluarga tidak mendukung.

ANALISA BIVARIAT

a. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Dalam Pembatasan Asupan Cairan

Pengetahuan	Kepatuhan Pembatasan asupan cairan				Jumlah		ρ	POR (95%CI)
	Patuh		Tidak patuh		n	%		
	n	%	n	%				
Tinggi	26	72,2	10	27,8	34	100	0,034	3,400 (1,218-9,489)
Rendah	13	43,3	17	56,7	32	100		
Total	39	59,1	27	40,9	66	100		

Berdasarkan dari tabel 14 dapat diketahui bahwa, responden yang patuh dalam pembatasan asupan cairan lebih banyak pada responden yang berpengetahuan tinggi yaitu sebanyak (72,2%) dibandingkan dengan responden yang

berpengetahuan rendah (43,3%), sedangkan responden yang tidak patuh dalam pembatasan asupan cairan lebih banyak pada responden yang berpengetahuan rendah yaitu sebanyak (56,7) dibandingkan dengan

responden yang berpengetahuan tinggi (27,8%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square didapatkan nilai $p=0,034 < \alpha (0,05)$ artinya H_0 ditolak, sehingga disimpulkan ada hubungan bermakna antara responden yang memiliki pengetahuan tinggi dengan kepatuhan dalam pembatasan asupan cairan pasien yang menjalani

hemodialisa di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang tahun 2019. Hasil analisa lebih lanjut didapatkan $POR=3,400$ (95% CI= 1,218-9,489), hal ini dapat diartikan bahwa responden yang berpengetahuan tinggi mempunyai kecenderungan 3,4 kali untuk patuh dalam pembatasan asupan cairan dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan rendah.

b. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Dalam Pembatasan Asupan Cairan

Dukungan keluarga	Kepatuhan Pembatasan asupan cairan				Jumlah	ρ	POR (95%CI)
	Patuh		Tidak patuh				
	n	%	n	%			
Mendukung	25	73,5	9	26,5	34	100	0,027 3,571 (1.270-10,040)
Tidak mendukung	14	43,8	18	56,3	32	100	
Total	39	59,1	27	40,9	66	100	

Berdasarkan dari tabel 15 dapat diketahui bahwa, responden yang patuh dalam pembatasan asupan cairan lebih banyak pada responden yang keluarganya mendukung yaitu sebanyak (73,5%) dibandingkan dengan responden yang keluarganya tidak mendukung (43,8%), sedangkan responden yang tidak patuh dalam pembatasan asupan cairan lebih banyak pada responden yang keluarganya tidak mendukung yaitu sebanyak (56,3%) dibandingkan dengan responden yang keluarganya mendukung (26,5%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square didapatkan

nilai $p=0,027 < \alpha (0,05)$ artinya H_0 ditolak, sehingga disimpulkan ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam pembatasan asupan cairan pasien yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang tahun 2019. Hasil analisa lebih lanjut didapatkan $POR=3,571$ (95% CI= 1,270-10,040), hal ini dapat diartikan bahwa responden yang keluarganya mendukung mempunyai kecenderungan 3,6 kali untuk patuh dalam pembatasan asupan cairan dibandingkan dengan responden yang keluarganya tidak mendukung.

Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2019

Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (perilaku) dan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan langgeng

daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. menurut Notoatmodjo (2010) dalam Setiawan (2016).

Sesuai dengan teori Nursalam (2012) dalam Setiawan (2016) yang menyatakan bahwa makin tinggi pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Pada penelitian ini, hasil analisis bivariat dari uji statistik dengan chi square diperoleh nilai $p=0,034$. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam pembatasan asupan cairan pada pasien yang menjalani hemodialisa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Setiawan (2016) bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam pembatasan asupan cairan pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa ($p=0,011$). Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramelan,dkk (2012) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan pembatasan asupan cairan ($p=0,004$).

Menurut peneliti responden yang berpengetahuan tinggi memungkinkan untuk dapat mengontrol dirinya dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Pengetahuan yang adekuat memudahkan pasien menerima informasi sehingga menimbulkan pemikiran yang positif untuk patuh pada terapi yang dianjurkan terutama dalam pembatasan asupan cairan pada pasien yang menjalani hemodialisa. Pengetahuan dapat terbentuk dari pengalaman dan pendidikan non formal seperti membaca, bergaul sesama penderita yang menjalani hemodialisa, maupun dari penyuluhan oleh tenaga kesehatan. Perilaku kesehatan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang, seseorang akan berperilaku berdasarkan pemikiran dan juga

menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Dengan pengetahuan yang tinggi pasien akan mengetahui dampak-dampak negatif apabila tidak melakukan pembatasan asupan cairan sehingga memotivasi mereka untuk berperilaku positif yaitu patuh terhadap pembatasan asupan cairan dalam menjalani terapi hemodialisa.

2. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Dalam Pembatasan Asupan Cairan Pasien Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2019

Dukungan keluarga menurut Freidman (2010) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan, dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan.

Dukungan keluarga dapat memberikan dampak positif pada proses penyembuhan penyakit (Kozier, 2008 dalam Jamiatun, dkk 2015). Dukungan keluarga merupakan faktor penguat atau pendorong terjadinya perilaku, teori Green (1980), Nursalam, (2010) dalam Setiawan, 92016).

Pada penelitian ini, hasil analisis bivariat dari uji statistik dengan chi square diperoleh nilai $p=0,027$. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam pembatasan asupan cairan pada pasien yang menjalani hemodialisa.

Berdasarkan dengan penelitian Ramelan, dkk (2012) bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien yang menjalani hemodialisis ($p \text{ value} = 0,000$). Sejalan dengan penelitian Setiawan (2016)

yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam pembatasan asupan cairan ($p=0,011$).

Menurut pendapat peneliti dukungan keluarga merupakan faktor dominan dalam mempengaruhi kepatuhan pasien. Dengan dukungan keluarga yang tinggi maka pasien akan merasa senang dan tentram dalam menghadapi dan menjalani sakit dan pengobatannya sehingga akan menghilangkan stress dan beban psikologis. Pasien juga tidak akan merasa sendirian dalam menghadapi sakitnya. Keluarga akan senantiasa menyediakan waktu untuk menemani pasien menjalani pengobatannya, keluarga juga akan memberikan informasi terkait pengobatan dan terapi yang dianjurkan. Keluarga juga akan menyediakan kebutuhan dan biaya yang diperlukan pasien. Serta keluarga memberikan kepercayaan dan motivasi kepada pasien untuk melakukan pembatasan asupan cairan sehingga dukungan keluarga akan meningkatkan kepatuhan pasien dalam pembatasan asupan cairan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan dalam pembatasan asupan cairan pada pasien yang menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2019. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam pembatasan asupan cairan pada pasien yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2019.

2. Variabel yang hubungannya paling kuat dengan kepatuhan dalam pembatasan asupan cairan pada pasien yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2019 adalah hubungan dukungan keluarga, dengan nilai POR (3,571).

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah untuk mengoptimalkan edukasi kepada pasien dan keluarga sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan dukungan keluarga pasien dalam pembatasan cairan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada Direktur Rumah Sakit Bakti Timah, Kepala Ruang Hemodialisa, serta rekan yang terlibat dalam proses penelitian ini.

Referensi

- Jamiatun, D. (2015). *Analisis faktor – faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura*. <https://ejurnal.urindo.ac.id/index.php/JBIK/articl>.
- Jamiatun, D. (2015). *Analisis faktor – faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura*. <https://ejurnal.urindo.ac.id/index.php/JBIK/articl>.
- Jamiatun, D. (2015). *Analisis faktor – faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Islam*

- Jakarta Sukapura.
<https://ejurnal.urindo.ac.id/index.php/JBIK/articl>.
- Jamiatun, D. (2015). *Analisis faktor – faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura*. Diakses pada tanggal 27 Maret 2018 jam 14.30 wib. Diakses dari
<https://ejurnal.urindo.ac.id/index.php/JBIK/article/view/105>.
- Desitasari, D. (2014). *Hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa*.
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMP/SIK/article/v>.
- Hakiki, A. . (2015). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan asupan cairan dan nutrisi pada klien hemodialisis di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*.
<https://digilib.unisayogya.ac.id/45/1/NA/SKAH%20PUB>.
- Hanifati Akalili, Dhona Andhini, & Nurna Ningsih. (2020). *Gambaran Dukungan Keluarga Terhadap Perawatan Paliatif Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisis Di RSMH Palembang*. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 3(2), 327-333.
<https://doi.org/10.32524/jksp.v3i2.216>
- Jamiatun, D. (2015). *Analisis faktor – faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura*.
<https://ejurnal.urindo.ac.id/index.php/JBIK/articl>.
- Istanti, Y.P. (2009). *Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap Interdialytic Weight Gains pada pasien chronic kidney diseases yang menjalani hemodialisis*. Diakses pada tanggal 23 Maret 2019 jam 15.25 wib. Diakses dari
<https://ejournal.umy.ac.id/index.php/mm/article/view/938/1034>
- Jamiatun, dkk (2015). *Analisis faktor – faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura*. Diakses pada tanggal 27 Maret 2018 jam 14.30 wib. Diakses dari
<https://ejurnal.urindo.ac.id/index.php/JBIK/article/view/105>.
- Mustikasari, I., Noorratri E.D., (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai interdialytic weight gain pasien hemodialisa di RSUD Panembahan Senapati Bantul*. Diakses pada tanggal 25 Maret 2019 jam 10.15 wib. Diakses dari
<http://journal.stikes-aisyiyah.ac.id/index.php/gastre/article/view/139>
- Ningsih, E.S.P., dkk (2012). *Tingkat kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam pembatasan asupan cairan pada terapi hemodialisa*. Diakses pada tanggal 24 Maret 2019 jam 12.35 wib. Diakses dari <http://e-journal.unair.ac.id/JN>
- Notoatmodjo, S., (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 2. Jakarta : Salemba Medika
- Novitasari, D., (2015). *Hubungan lama hemodialisa dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pada klien hemodialisis di RS PKU Muhammadiyah unit I Yogyakarta*. Diakses pada tanggal 27 Maret 2019 jam 19.10 wib. Diakses dari
<https://digilib.unisayogya.ac.id/198/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Nuridin, A., Sulistyaningsih, D.R., (2012). *Hubungan antara lama menjalani terapi hemodialisis dengan kepatuhan asupan cairan pada pasien penyakit ginjal kronik*. Diakses pada tanggal 26 Maret 2019 jam 15.50 wib. Diakses dari
<https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikmb/article/view/74>.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Situasi Penyakit Ginjal Kronis*. ISSN 2442-7659.

- Ramelan, dkk (2012). *Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan pembatasan asupan cairan pada klien dengan chronic kidney disease yang menjalani hemodialisis*. Diakses pada tanggal 23 Maret 2019 jam 15.10 wib.
[File://home/keperawatan/unduhuan/181-383-2-PB%20\(1\).pdf](File://home/keperawatan/unduhuan/181-383-2-PB%20(1).pdf) diakses 23/3/2019.
- Rini, S., dkk (2013). *Hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan dalam pembatasan asupan nutrisi dan cairan pada pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisa*. Diakses pada tanggal 26 Maret 2018 am 15.40 wib.
<https://repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/4064/jurnal%20rini.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Rostanti, dkk (2016). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan menjalani terapi hemodialisa pada penyakit ginjal kronik di ruangan dahlia dan melati RSUP Prof.Dr.D Kandou Manado*. Diakses pada tanggal 25 Maret 2019 jam 10.00 wib.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/articel/view/12873>
- Setiati, S., Alwi, I., Sudoyo, A. W., K, M. S., Setiyohadi, B., & Syam, A. F. (2015). *Buku Ajar ilmu penyakit dalam edisi keenam Jilid II*. Jakarta : EGC.
- Setiawan, (2016). *Faktor – faktor yang berhubungan dengan kepatuhan dalam pembatasan asupan cairan pada klien menjalani terapi hemodialisa di rumah sakit islam siti khadijah palembang*. Diakses pada tanggal 23 Maret 2019 jam 15.00 wib.
[https://journal.stikesmp.ac.id/filebae/setiawan%20\(1\).pdf](https://journal.stikesmp.ac.id/filebae/setiawan%20(1).pdf).
- Sujarweni, Wirtna, (2014). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta : Gava Media.
- Sulistiyarningsih,D.R., (2011). *Efektivitas training efikasi diri pada pasien penyakit ginjal kronik dalam meningkatkan kepatuhan terhadap intake cairan*. Diakses pada tanggal 26 Maret 2019 jam 14.20 wib.
<https://jurnal.unissula.ac.id/index/php/majalahilmiahsultanagung/article/view/69/>
- Umayah, E., (2016). *Hubungan tingkat pendidikan , pengetahuan, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam pembatasan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik (GGK) yang menjalani hemodialisa (HD) rawat jalan di RSUD Kabupaten Sukoharjo*. Diakses pada tanggal 27 Maret 2019 jam 14.50 wib.
<https://eprints.ums.ac.id/40506/.../PUBLIKASI%20KARYA%20ILMIAH>.
- Ulfah N Karim, & Aliana Dewi. (2021). *Hubungan Derajat Klasifikasi Gagal Jantung Kongestif Terhadap Kepatuhan Terapi Medis Dan Tingkat Kepuasan Pasien Di Rumah Sakit Fatmawati Jakarta Selatan*. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 2(2), 139-150.
<https://doi.org/10.32524/jksp.v2i2.164>
- Umi Faza Rokhmah, dkk. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penurunan Nafsu Makan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisis*. Diakses pada tanggal 5 Mei 2019 dari :
<http://portalgaruda.com>.
- Venny,D.P., (2012). *Teori konseptual keperawatan menurut Imogene King*. Diakses pada tanggal 26 Maret 2019 jam 15.40 wib.
<http://1.bp.blogspot.com/2dUeBrbUng/UEhM6DQHgCI/AAAAAAAAAG8/gJy5yxj6fKk?Imogene-KingNursing-Theory.jpg>.
- Zurmeli, dkk (2015). *Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru*. Diakses pada tanggal 25 Maret 2019 jam 10.05wib
<https://jom.unri.ac.id/index.php/jompsik/article/view/5172/5052>.
- Zahroh. R, Giyartini (2018). *Identifikasi faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien hemodialisa dalam pembatasan cairan*. Diakses pada tanggal 27 Maret 2019 jam 14.40 wib dari
<journal.inigres.ac.id/index.php/jnc/article/view/641>